

**PENERAPAN METODE MENGHAFAAL CEPAT TERHADAP KEMAMPUAN  
HAFALAN JUZ 30 SISWA KELAS VII DI MTS AR-RIYADH KABUPATEN  
BANYUASIN**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh**

**ISRA KURNIAWAN**

**NIM. 11 21 0078**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2018**

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Orang Islam dahulu sangat menghargai ingatan yang kuat dan menganggap pengembangan ingatan untuk menghafal sebagai salah satu tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Akhir ini muncul pandangan atau paradigma yang menyatakan era metode hafalan telah berakhir dan harus digantikan oleh metode yang lebih maju, yaitu metode pemahaman.

Namun disini dalam mempelajari Al-Qur'an, metode menghafal sangat diperlukan. Metode ini tidak hanya memfokuskan pada menghafal saja, akan tetapi melibatkan para peserta didik dalam kegiatan membaca, menelaah, dan menghafal Al-Qur'an baik secara keseluruhan maupun Juz 30 saja. Sebenarnya untuk menguasai dan menghafal Al-Qur'an dengan cepat sangat lah muda, akan tetapi mudah pula untuk lupa. Oleh karena itu, ketekunan dan keuletan sangat diperlukan.

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, dalam kaitanya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Omar muhammad al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), hlm.101

<sup>2</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012 ), hlm. 9

Metode yang tidak tepat kegunaannya akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Karena itu seorang guru sebelum mengadakan proses pembelajaran harus mengetahui terlebih dahulu metode mana yang paling tepat digunakan demi untuk mencapai kelancaran jalannya proses pembelajaran, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.

Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan, bahkan metode sebagai seni dalam menransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik yang dianggap lebih signifikan dibandingkan dengan materi itu sendiri. Metode jauh lebih penting dibanding dengan materi. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek aktivitasnya dan relevansinya dengan materi yang disampaikan.

Kata menghafal juga berasal dari kata *hafiza-yahfizu-hifzan* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi.<sup>3</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata menghafal berasal dari kata “ hafal “ artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku ataupun catatan lain. Metode hafalan adalah suatu metode yang digunakan oleh seorang

---

<sup>3</sup> Zuhairi, *Metode Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani,2011), hlm.66

pendidik dengan menyeruhkan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah.<sup>4</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam pengajaran. Metode menghafal adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang pelajaran dengan menerapkan menghafal yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pengajaran pelajaran tersebut. Gejala ini sekaligus menggambarkan bahwa penggunaan metode mengajar masih terbatas pada satu atau dua metode mengajar saja, tidak mencakup penggunaan metode yang bervariasi. Implikasi keadaan ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang mencapai optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan pada hari sabtu tanggal 25 Maret 2017 peneliti menemukan guru di MTs Ar-riyadh Kabupaten Banyuasin masih banyak peserta didik yang belum mampu menghafal dengan baik. Itu disebabkan kurangnya metode guru dalam mengajar.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian peserta didik di MTs Ar-riyadh Kabupaten Banyuasin ini dengan menggunakan metode menghafal cepat berbasis kontemporer yaitu metode *Menghafal cepat*, penggunaan metode *menghafal cepat* akan mengerakan peserta didik aktif, dalam menghafal cepat dapat menjelaskan dan meyimak materi yang dijelaskan oleh teman melalui intrupsi dari guru dengan menguraikan langkah-langkah pengerjaan

---

<sup>4</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT.Mahmud Yunus,2010), hlm.105

metode *menghapal cepat* ini sehingga akan memunculkan semangat belajar di dalam peserta didik. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “ **Penerapan Metode Menghapal Cepat Terhadap Kemampuan Hafalan Juz 30 Siswa Kelas VII di MTs Ar-Riyadh Kabupaten Banyuasin** ”

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian tetap fokus dengan pokok bahasan. Permasalahan yang diteliti hanya sebatas **Penerapan Metode Menghapal Cepat Terhadap Kemampuan Hafalan Juz 30 Kelas VII di MTs Ar-Riyadh Kabupaten Banyuasin.**

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Kemampuan Hafalan Juz 30 yang menerapkan Metode Menghapal Cepat Kelas VII di MTs Ar-Riyadh Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana Kemampuan Hafalan Juz 30 yang tidak menerapkan Metode Menghapal Cepat Kelas VII di MTs Ar-Riyadh Kabupaten Banyuasin?
3. Apakah ada perbedaan Hafalan Juz 30 Antara Yang Menerapkan dan Tidak Menerapkan Metode Menghapal Cepat Kelas VII di MTs Ar-Riyadh Kabupaten Banyuasin?

#### **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini adalah:
  - a. Untuk Mengetahui Kemampuan Hafalan Juz 30 Sebelum Diterapkan Metode Menghapal Cepat Kelas VII di MTs Ar-Riyadh Kabupaten Banyuasin ?
  - b. Untuk Mengetahui Kemampuan Hafalan Juz 30 Sesudah Diterapkan Metode Menghapal Cepat Kelas VII Di MTs Ar-Riyadh Kabupaten Banyuasin?
  - c. Untuk Mengetahui Apakah Ada Perbedaan Hafalan juz 30 Antara Yang Menerapkan dan Tidak Menerapkan Metode Menghapal Cepat Kelas VII Di MTs Ar-Riyadh Kabupaten Banyuasin ?
2. Kegunaan penelitian ini adalah:
  - a. Secara teoritis: dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan dunia pendidikan Islam, dan diharapkan hasil penelitian ini nanti bisa menjadi sebuah pengetahuan ilmiah dan tambahan kekayaan ilmu pengetahuan bagi insan akademik sebagai pencipta pengabdian yang berlapaskan Islam.
  - b. Secara praktis: untuk meningkatkan kreatifitas dalam melakukan hafalan juz 30 dan meningkatkan keterampilan guru dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka secara bahasa adalah proses melakukan penyelidikan, penelaahan terhadap suatu tulisan, karangan, dan buku mengenai suatu bidang tertentu ataupun topik, gejala dan kejadian. Setelah mengadakan pemeriksaan terhadap judul skripsi yang terdapat beberapa judul skripsi yang relevan guna membantu menyukseskan penulis mengarang skripsi tersebut diantaranya:

Skripsi Abdul Azis Zuhdi. *Upaya Meningkatkan Teknik Menghapal Cepat Juz Amma' Melalui Metode Jama' Siswa Kelas IV SDIT Al-Ma'ruf Tegalrejo Mangelang*.<sup>5</sup> Kesimpulan dari skripsi ini adalah penerapan metode jama' dalam pembelajaran hafalan Juz' Amma mampu meningkatkan perhatian siswa, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan perhatian dan konsentrasi siswa. Penerapan metode jama' dalam pembelajaran hafalan Juz' Amma mampu juga meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini dibuktikan adanya dorongan kuat yang tumbuh pada diri peserta didik untuk berani tidak takut salah mencoba menghapal ayat yang dihafal. Penerapan metode jama' dalam pembelajaran hafalan Juz' Amma mampu juga meningkatkan kemampuan dan prestasi peserta didik dalam menghapal Juz' Amma hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase jumlah peserta didik yang mampu menghapal.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Azis Zuhdi memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan

---

<sup>5</sup> Abdul Azis Zuhdi, *Upaya Meningkatkan Teknik Menghapal Cepat Juz Amma' Melalui Metode Jama' Siswa Kelas IV SDIT Al-Ma'ruf Tegalrejo*.

metode menghafal cepat. Adapun perbedaannya adalah penelitian Abdul Azis Zuhrdi melalui metode Jama' sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tentang kemampuan hafalan Juz 30.

Siti Rubangiyah. *Pengaruh Metode menghafal Cepat Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist* (Studi Kasus Siswa Kelas X AKT Al-Azhar Pataruman Kota Banjar).<sup>6</sup> Kesimpulan dari skripsi ini adalah sebagaimana telah kita maklumi bahwa pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan As-sunah yang beris nilai luhur dan mulia merupakan dari segala aspek kehidupan manusia khususnya umat Islam yang akan membawa kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an hadist merupakan salah satu pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah berbasis Islam sekolah menengah kejuruan (SMK) yang dibawah naungan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo melalui metode menghafal terhadap prestasi belajar, diharapkan siswa agar lebih cepat dalam belajar. Dan membantu peserta didik agar dapat menyeimbangkan pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan pelajarannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rubangiyah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode menghafal cepat. Adapun perbedaannya adalah penelitian Siti Rubangiyah melalui Prestasi belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tentang kemampuan hafalan Juz 30.

---

<sup>6</sup> Siti Rubangiyah, *Pengaruh Metode Menghafal Cepat Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist*, (Studi Kasus Siswa Kelas X AKT Al-Azhar Pataruman Kota Banjar)



Skripsi Setyoningsi *Efektifitas Penggunaan Metode Menghafal Cepat Dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati*.<sup>7</sup> Kesimpulan dari skripsi ini adalah dengan menggunakan metode menghafal ayat Al Qur'an dan matan hadist di MTs Thoriqotul Ulum Tlogo harum Wedarijaksa Pati dapat dikatakan efektif karena dapat di buktikan guru mampu memanfaatkan metode menghafal ayat Al-Qur'an dan matan hadits walaupun dengan waktu pembelajaran yang sangat terbatas. Dan dikelas guru cukup menjelaskan pokok-pokok materi serta diskusi dan tanya jawab yang hasilnya dapat dilihat dalam prestasi siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadist, menghafal itu mudah dan murah, tidak perlu membutuhkan dana untuk mencapai suatu keberhasilan seorang peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyoningsi. Memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode menghafal cepat. Perbedaannya adalah penelitian Setyoningsi tentang proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang kemampuan hafalan Juz 30.

---

<sup>7</sup> Setyoningsi, *Efektifitas Penggunaan Metode Menghafal Cepat Dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati*

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Metode Menghafal Cepat**

Metode menghafal cepat adalah suatu cara untuk memasukan informasi kedalam otak (menghafal) dengan melibatkan otak kanan tentunya secara cepat. Dalam banyak hal otak mirip dengan komputer yang harus dinyalakan untuk bisa bekerja, otak juga perlu demikian. ketika pembelajaran berlangsung pasif, berarti otak tidak dinyalakan.<sup>8</sup>

Menurut Roger Sperry didalam buku Suroso otak manusia yang digunakan untuk berpikir dibagi menjadi dua belahan, yaitu otak kanan dan otak kiri.

#### **Belahan Otak Manusia**

##### **Otak Kanan**

Ritme  
Kesadaran  
Ruang  
Gestelt ( Gambaran Menyeluruh)  
Imajenasi  
Lamunan  
Warna  
Dimensi

##### **Otak Kiri**

Kata  
Logika  
Angka  
Urutan  
Linearitas  
Analisi  
Daftar  
Membaca

---

<sup>8</sup> Melvin L Silberman dan Carol Auerbach, *Active Learning Pedoman Praktis Tentang Teknik, Desain*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 5

Berdasarkan sifatnya, otak kanan bersifat *long term memory* (ingatan jangka panjang) otak kiri bersifat *short term memory* (ingatan jangka pendek).<sup>9</sup>

Ada beberapa metode menghafal cepat salah satunya dengan menggunakan metode menghafal cepat dengan menggunakan sistim gerakan, metode menghafal cepat menggunakan gerakan dapat diterapkan secara luas. Metode ini terutama sangat membantu untuk menghafal sesuatu ungkapan yang harus sama persis, tepat, tanpa ada kesalahan kata demi kata, umumnya sangat bermanfaat untuk menghafal. Menghafal sambil melakukan suatu gerakan dapat membantu mengaktifkan memori, dengan melakukan sistim gerakan tertentu akan memicu pusat kecerdasan ini aktif.

Orang-orang Islam telah menerapkan metode ini dalam kehidupan sehari-hari yaitu ketika mengerjakan ibadah sholat. Ketika seseorang sholat ia membaca atau lebih tepatnya mengucapkan dengan cara menghafal ungkapan-ungkapan dalam bahasa arab ( ayat AL-qur'an ) dengan tepat tanpa ada kesalahan sedikitpun.

## **2. Langkah Langkah Metode Menghafal Cepat Dengan Sistem Gerakan**

- a. Penghafal harus mampu memahami serta meresapkan makna ayat yang dihafalkanya.
- b. Diharuskan melibatkan seluruh anggota tubuhnya dalam menghafal

---

<sup>9</sup> Suroso, *Smart Brain Metode Menghafal Cepat Dan Meningkatkan Ketajaman Memori*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2010), hlm. 3

- Fokus atau berkonsentrasi.
  - Ketika ingin menghafal harus memperhatikan gerakan guru lalu siswa mempraktekannya
- c. Memperhatikan gerakan yang diperagakan oleh guru. Lalu siswa harus mengikuti gerakan yang telah di peragakan semisal ketika membaca sepenggal kalimat إِذَا جَاءَ gerakannya adalah tangan mengarah kedepan dan melambai-lambai itu menandakan (apabila pertolongan telah datang) اللَّهُ gerakannya adalah tangan menunjuk ke atas mengartikan (pertolongan Allah) وَالْفَتْحُ gerakannya tangan kedepan berjajar dan kemudian membuka mengartikan (dan kemenangan).
- d. Ikuti gerakan yang diperagakan oleh instruktur dan dilakukan berulang-ulang.<sup>10</sup>

Daryanto dan Muljo Rahardjo menegaskan dalam bukunya dalam menghafal, tidak hanya hafal. Yang terpenting dalam menghafal adalah mengerti apa yang dihafal itu. Menghafal tanpa pengertian biasanya mudah terlupakan. Tentang istilah menghafal dan daya ingat. Menghafal adalah proses menyimpan data ke memori otak. Kemampuan menghafal manusia sangat bes sekali menurut Tony Buzan, kapasitas memori otak adalah 10<sup>800</sup> (angka 10 diikuti 800 angka 0 (dibelakangnya) bila memori ini digunakan untuk menghafal atom di alam semesta maka kasitas memori masih bersisa

---

<sup>10</sup> Ust. Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, hlm. 322

banyak sekali. Sedangkan daya ingat adalah kemampuan mengingat kembali data-data yang telah tersimpan di memori bila diperlukan.<sup>11</sup>

Untuk mengukuhkan hafalan adalah dengan banyak mengulang. anak didik berbeda-beda kemampuannya dalam hal ini. Diantara mereka ada yang hafalannya dapat langsung masuk memori otaknya walau hanya dengan sedikit pengulangan. Di antara mereka ada juga yang tidak bisa hafal kecuali dengan menghafalnya berulang-ulang.

Oleh karena itu, sebaiknya anak didik selalu mengulangi materi hafalannya sesudah dia hafal agar hafalannya itu tetap kokoh tersimpan pada memori otaknya. Salah satu fasilitas berupa ilmu pengetahuan adalah proses berpikir manusia secara kritis, analitis dan mendalam dengan menggunakan penalaran yang rasional dan sistematis serta telah teruji kebenarannya melalui proses. Ilmu pengetahuan yang bersifat hafalan diakui sebagai bahan yang siap pakai.<sup>12</sup>

### **3. Kemampuan Hafalan Juz 30 Siswa**

Al-Qur'an Al-Karim adalah Kalamullah yang diturunkan kepada penutup para rosul, Muhammad bin Abdullah SAW. Dia telah menurunkan Al-Qur'an Al-Karim dengan berbahasa Arab melalui lisan Nabi Muhammad

---

<sup>11</sup> Daryanto dan Rahardjo Muljo, *model pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media,2012), hlm. 73

<sup>12</sup> Nurlaila dan Alpianto, *Kualitas Guru Agama Abad XXI*, (Palembang: Tunas Gemilang, 2014), hlm.11

SAW. Sehingga, hal itu merupakan bentuk pemuliaan terhadap bangsa Arab.<sup>13</sup>

Allah SWT berfirman :

وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ

Artinya : *Dan Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu dan kelak kamu akan diminta pertanggung jawaban (Q.S Az-Zukhruf : 44).*<sup>14</sup>

Tak bisa dipungkiri bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah keberkaan. semakin takjub saat menemukan begitu beragamnya tingkatan usia, suku dan bangsa dari kaum muslimin yang menghafal Al-Qur'an. Pada kenyataannya mereka memang mampu untuk menghafal itu, contohnya seperti berikut :

Anak-anak kecil di bawah usia sepuluh tahun, bahkan ada yang baru berusia tujuh tahun menghafal Juz 30 (Al-Qur'an). Mereka juga mampu menghafal Al-Qur'an seluruhnya dalam usia dini. Inilah kenyataannya yang terjadi. Padahal, mereka tak mengerti apa makna kalimat-kalimat yang mereka baca itu.<sup>15</sup>

Adanya pembelajaran hafalan Juz 30 (Al-Qur'an) dengan teknik hafalan cepat mempunyai dampak positif, yaitu mencetak para penghafal Juz

---

<sup>13</sup> Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafalan Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam Media Profetika, 2007), hlm. 15

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegor, 2005) hlm. 44

<sup>15</sup> Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Op. Cit.*, hlm. 43

30 (Al-Qur'an). Cara menghafal Juz 30 (Al-Qur'an) ada beberapa teknik yang sudah akrab di kalangan para penghafal al-Qur'an antara lain:

a) Metode *talqin*

Metode *talqin* ini, cara pelaksanaannya ialah guru membaca lalu anak didik menirukan dan jika salah dibenarkan.

b) Metode *tasmi`*

Metode *tasmi`* ini, cara pelaksanaannya ialah anak didik memperdengarkan hafalannya di depan guru (biasanya disebut setoran hafalan).

c) Metode *muraja`ah*

Metode ini, cara pelaksanaannya ialah anak didik melakukan pengulangan terhadap hafalannya.<sup>16</sup>

Metode menghafal cepat adalah teknik yang membantu anak didik untuk menjadi lebih mudah menghafal melalui metode *talqin*, *tasmi`* dan *muraja`ah* anak didik bisa menghidupkan otaknya untuk menyerap pembelajaran menghafal Juz 30 (Al-Qur'an) dengan cara untuk memasukan informasi kedalam otak (menghafal) dengan melibatkan otak kanan tentunya secara cepat.

---

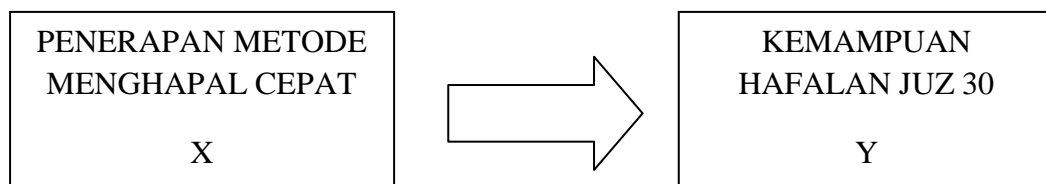
<sup>16</sup> Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam Media Profetika, 2014), hlm. 146

## G. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu objek dalam penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, Didalam penelitian ini menggunakan

dua variabel yaitu variabel X Dan variabel Y, Supaya lebih jelas

dapat dilihat pada tabel berikut :



## H. Defenisi Oprasional

Defenisi oprasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah yang dipandang penting untuk dijadikan pegangan dalam kajian lebih lanjut. Penerapan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai sebuah upaya untuk menerapkan suatu pembelajaran yang bermakna. Dalam hal ini menerapkan metode Menghafal Cepat terhadap kemampuan hafalan juz 30

### a. Variabel pengaruh

Metode *Menghafal Cepat* dengan sistem gerakan kemampuannya untuk menggunakan tubuh dengan terampil dan memegang objek dengan cakup.



b. Variabel Terpengaruh

Metode hafalan juz 30 dengan sistim gerakan ini juga memiliki kemampuan memproses informasi melalui perasaan yang dirasakan melalui aspek badaniyah atau jasmaniah

### **I. Hipotesis Penelitian**

Adalah dugaan sementara terhadap persoalan dan untuk membuktikan kebenaran mak perlu diadakan penelitian lebih lanjut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H^a$  : Ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode *Menghafal Cepat* terhadap kemampuan hafalan siswa juz 30.

$H^o$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode *Menghafal Cepat* terhadap kemampuan hafalan siswa juz 30

### **J. Metode Penelitian**

Adapun metodologi penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Jenis penelitian**

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu *treatment* atau perlakuan terhadap subjek penelitian dan menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh tindakan itu jika dibandingkan dengan tindakan lain atau yang sama sekali tidak diberikan tindakan dengan kondisi yang terkendali.

## 2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>17</sup> Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>18</sup> Jumlah keseluruhan populasi tersebut untuk dijadikan sample dalam penelitian ini. Adapun populasi dalam penelitian ini akan di ambil dari peserta didik MTs Ar Riyadh yang berjumlah 113 peserta didik Laki-laki dan Perempuan. Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah siswa
1	Kelas VII	35
2	Kelas VII	35
3	Kelas IX	32
Jumlah		113

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, ( Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009 ), hlm. 80

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 173

### 3. Sampel

Jika hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel, Sampel adalah sebagian atau wakil populasi peneliti.<sup>19</sup> Mengingat jumlah populasi dan keterbatasan waktu, biaya serta tenaga, pengambilan sample dilakukan dengan cara random sampling yaitu penentuan sample berdasarkan kelas. Sampelnya hanya kelas VII (Tujuh) yang berjumlah 18 siswa laki-laki dan siswi perempuan berjumlah 17. Apabila jumlah populasi kurang dari 100 sampelnya diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.

**Tabel 2**  
**Sampel Penelitian**

Jumlah Sampel	
Kelas	Jumlah
VII	35

Sumber: Dokumentasi MTs Ar-Riyadh kab.banyuasin

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

#### a. Tes

Dalam menggunakan teknik tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Soal tes terdiri dari 10 item tes berbentuk objektif. Untuk mengukur kemampuan hafalan peserta didik dan 10 item tes berupa sikap (skala *likers*) untuk mengukur kemampuan hafalan peserta didik dalam menghafal cepat.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 174

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pre-test (tes awal) dan pos test (tes akhir).

Tes awal dilakukan dengan tujuan untuk melihat kemampuan awal peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan, tes akhir dilakukan dengan tujuan untuk melihat hafalan peserta didik dalam menghafal cepat. Tes dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan hafalan peserta didik berupa nilai tes dengan menerapkan metode menghafal cepat di kelas VII MTs Ar-Riyadh Kab. Banyuasin.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.

c. Teknik analisis data

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar dengan menggunakan metode menghafal cepat peneliti menggunakan rumusan tinggi, sedang dan rendah (TSR). Kemudian untuk mengukur bahwa ada pengaruh dalam penggunaan metode menghafal cepat terhadap hasil belajar peserta didik disarankan apabila  $N = 30$  atau lebih dari 30 perhitungannya dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa peta korelasi atau diagram korelasi atau dikenal dengan nama *Scatter Diagram*. Rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x^1 y^1}{N} (C_{x^1})(C_{y^1})}{(SD_{x^1})(SD_{y^1})}$$

$\sum x y$  = jumlah hasil perkalian silang (product of the moment) antara :  
Frekuensi sel (f) dengan  $x^1$  dan  $y^1$

$C_x$  = Nilai koreksi pada variable X

$C_y$  = Nilai koreksi pada variabel Y

$SD_{x^1}$  = Deviasi Standar skor X dalam arti tiap skor sebagai unit dimana (i - 1)

$SD_{y^1}$  = Deviasi Standar skor Y dalam arti tiap skor sebagai unit dimana  
(i - 1)

N = Number of cases.<sup>20</sup>

## K. Sistematika Pembahasan

Adapun yang menjadi sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat disusun sebagai berikut:

**BAB 1: Pendahuluan**, yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II: Landasan Teori**, menjelaskan tentang metode menghafal cepat, langkah-langkah penggunaan metode menghafal cepat, dan tujuan metode menghafal cepat, manfaat metode menghafal cepat. Serta konsep hasil belajar yang menguraikan tentang pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan hafalan Juz 30, indikator hafalan Juz 30 dan pengukuran hafalan Juz 30.

---

<sup>20</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perada, 2010) hlm. 220

**BAB III: Deskripsi Wilayah**, merupakan gambaran umum MTs Ar-riyadh Kabupaten Banyuasin, Meliputi: Letak MTs Ar-riyadh Kabupaten Banyuasin, sejarah berdirinya, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, proses pembelajaran di MTs Ar-riyadh Kabupaten Banyuasin, serta proses pembelajaran di MTs Kabupaten Banyausin.

**BAB IV: Analisi Data**, merupakan analisis tentang hasil eksperimen yang meliputi deskripsi data *pre-test* dan *post-test*, analisis data *pre-test* adalah kegiatan dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru dan *post-test* adalah kebalikan dari pre test, yakni kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi.<sup>21</sup>

**BAB V: Penutup**, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

---

<sup>21</sup> Muhibbin Sayh, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 144